

EFEKTIVITAS INTEGRASI PROMOSI KESEHATAN DIGITAL DALAM SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT TERHADAP LITERASI KESEHATAN, KEPATUHAN, DAN LOYALITAS PASIEN RS GUNUNG MARIA TOMOHON

Ake Royke Calvin Langingi¹ *, Grace Irene Viodyta Watung², Rivolta Alfiko Musak³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Program Studi Administrasi Rumah Sakit

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, Program Studi Administrasi Kesehatan

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, Program Studi Administrasi Kesehatan

*Corresponding Author : ake.langingi3@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Transformasi digital dalam pelayanan rumah sakit menuntut integrasi promosi kesehatan digital ke dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada pasien. Integrasi ini penting karena tidak hanya mendukung fungsi administratif, tetapi juga berpotensi meningkatkan literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis efektivitas integrasi promosi kesehatan digital dalam SIMRS terhadap literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien di RS Gunung Maria Tomohon. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 388 pasien rawat jalan dipilih menggunakan systematic random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstandar yang mengukur integrasi promosi kesehatan digital, literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Mayoritas responden menilai integrasi promosi kesehatan digital berada pada kategori baik (55,2%). Literasi kesehatan tinggi ditemukan pada 50,5% responden, kepatuhan tinggi 46,9%, dan loyalitas tinggi 45,4%. Hasil bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara integrasi promosi kesehatan digital dengan literasi kesehatan ($p=0,001$), kepatuhan pasien ($p=0,000$), dan loyalitas pasien ($p=0,000$). **Kesimpulan:** Integrasi promosi kesehatan digital dalam SIMRS terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien. Penguatan promosi kesehatan digital dapat menjadi strategi penting bagi RS Gunung Maria Tomohon dalam mendukung pengembangan smart hospital yang berfokus pada mutu pelayanan dan patient engagement.

Kata kunci: Kepatuhan pasien; Literasi kesehatan; Loyalitas pasien; Promosi kesehatan digital; Sistem informasi rumah sakit

ABSTRACT

Introduction: Digital transformation in hospital services requires the integration of digital health promotion into the Hospital Information System (HIS) to improve patient-oriented service quality. This integration is essential because it not only supports administrative functions but also has the potential to enhance health literacy, patient compliance, and patient loyalty. **Aims:** This study aimed to analyze the effectiveness of integrating digital health promotion into the Hospital Information System on health literacy, compliance, and patient loyalty at Gunung Maria Hospital Tomohon. **Methods:** This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 388 outpatients were selected using systematic random sampling. Data were collected through standardized questionnaires measuring digital health promotion integration, health literacy, patient compliance, and patient loyalty. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $p < 0.05$. **Results:** The majority of respondents perceived digital health promotion integration as good (55.2%). High health literacy was found in 50.5% of respondents, high patient compliance in 46.9%, and high patient loyalty in 45.4%. Bivariate analysis revealed significant relationships between digital health promotion integration and health literacy ($p=0.001$), patient compliance ($p=0.000$), and patient loyalty ($p=0.000$). **Conclusion:** The integration of digital health promotion into the Hospital Information System was proven effective

in improving health literacy, patient compliance, and patient loyalty. Strengthening digital health promotion can serve as an important strategy for Gunung Maria Hospital Tomohon in supporting smart hospital development focused on service quality and patient engagement.

Keywords: Digital health promotion; Health literacy; Hospital information system; Patient compliance; Patient loyalty

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan telah menjadi agenda strategis global, termasuk pada rumah sakit yang kini tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat kuratif, tetapi juga sebagai institusi promosi kesehatan berbasis teknologi. Integrasi promosi kesehatan digital ke dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) menjadi penting karena perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital untuk memperoleh informasi kesehatan, melakukan registrasi, konsultasi, hingga evaluasi layanan (Suhermawan & Oktariyanda, 2025). Secara global, lebih dari dua pertiga populasi telah menggunakan internet untuk mengakses informasi, termasuk informasi kesehatan, sehingga rumah sakit dituntut menyediakan sistem digital yang tidak hanya administratif, tetapi juga edukatif dan promotif (Maulaningrum et al., 2025). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital kesehatan belum otomatis meningkatkan literasi kesehatan pasien tanpa strategi promosi yang terintegrasi, terarah, dan mudah dipahami. Digital health interventions dilaporkan mampu meningkatkan literasi kesehatan, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh desain yang user-centered, dukungan berkelanjutan, dan kemampuan pengguna dalam memahami informasi kesehatan digital (Causio et al., 2025).

Masalah utama yang masih banyak ditemukan adalah bahwa implementasi SIMRS di berbagai rumah sakit cenderung berfokus pada fungsi administratif seperti pendaftaran, billing, dan rekam medis elektronik, sementara aspek promosi kesehatan digital seperti edukasi pasien, pengingat perilaku sehat, media visual kesehatan, atau dashboard literasi pasien belum dioptimalkan. Padahal, keterbatasan literasi kesehatan berdampak langsung pada rendahnya pemahaman pasien terhadap penyakit, pengobatan, pencegahan komplikasi, dan kepatuhan terapi. BMC Health Services Research menegaskan bahwa rendahnya health literacy menjadi hambatan serius dalam kualitas pelayanan kesehatan dan berdampak negatif pada hasil kesehatan pasien. Intervensi visual dan digital terbukti lebih efektif dibanding metode tradisional dalam meningkatkan pemahaman pasien, khususnya melalui video, media interaktif, dan komunikasi berbasis digital (Galmarini et al., 2024).

Jika promosi kesehatan digital tidak terintegrasi secara efektif dalam sistem rumah sakit, maka dampak negatif yang muncul bukan hanya rendahnya literasi kesehatan pasien, tetapi juga menurunnya kepatuhan terhadap pengobatan, kontrol ulang, dan rekomendasi tenaga kesehatan. Kondisi ini dapat meningkatkan angka kekambuhan, rawat ulang, biaya pelayanan, serta menurunkan patient experience. Dalam perspektif manajemen rumah sakit, rendahnya kepatuhan dan pengalaman pasien juga berkontribusi terhadap menurunnya loyalitas pasien, padahal loyalitas merupakan indikator penting keberlanjutan layanan dan citra rumah sakit. Studi systematic review terbaru menunjukkan bahwa kualitas layanan digital (e-service quality), integrasi teknologi, dan pengalaman pengguna berperan signifikan dalam membentuk kepuasan serta loyalitas pasien rumah sakit (Wati et al., 2026).

Beberapa penelitian relevan mendukung urgensi isu ini yakni ditemukan bahwa eHealth interventions secara signifikan meningkatkan health literacy, tetapi sebagian besar penelitian masih berfokus pada populasi umum dan belum spesifik pada integrasi dalam sistem rumah sakit (Jacobs et al., 2016). Demikian juga penelitian lain menunjukkan bahwa visual-based digital interventions efektif meningkatkan pemahaman pasien, tetapi belum menguji dampaknya terhadap loyalitas pasien rumah sakit

(Baccolini et al., 2021). Penelitian lain menegaskan bahwa e-service quality berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pasien, namun lebih berorientasi pada kualitas layanan elektronik secara umum daripada promosi kesehatan digital sebagai intervensi perilaku (Ricard et al., 2025). Penelitian systematic review promosi kesehatan rumah sakit menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan penting dalam pemberdayaan pasien, tetapi masih dominan konvensional dan belum banyak mengintegrasikan SIMRS secara komprehensif (Widiar & Najmi, 2025).

Berdasarkan telaah tersebut, *research gap* yang nyata adalah belum banyak penelitian yang secara simultan menguji efektivitas integrasi promosi kesehatan digital dalam SIMRS terhadap tiga outcome strategis sekaligus, yaitu literasi kesehatan, kepatuhan pasien, dan loyalitas pasien, khususnya pada konteks rumah sakit daerah atau swasta di Indonesia seperti RS Gunung Maria Tomohon. Sebagian besar studi sebelumnya hanya menilai satu aspek terpisah, misalnya literasi saja, kualitas layanan digital saja, atau kepuasan saja tanpa membangun model integratif yang menghubungkan promosi kesehatan digital dengan outcome perilaku dan manajerial pasien secara bersamaan.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan multidimensional yang menggabungkan perspektif promosi kesehatan, teknologi informasi kesehatan, dan administrasi rumah sakit dalam satu model empiris. Penelitian ini tidak hanya menilai fungsi digital sebagai alat administratif, tetapi sebagai instrumen strategis perubahan perilaku pasien melalui peningkatan literasi, penguatan kepatuhan, dan pembentukan loyalitas. Selain itu, konteks lokal RS Gunung Maria Tomohon memberikan kontribusi baru dalam pengembangan evidence-based digital hospital promotion pada rumah sakit regional yang masih jarang diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas integrasi promosi kesehatan digital dalam Sistem Informasi Rumah Sakit terhadap peningkatan literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien di RS Gunung Maria Tomohon. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh implementasi promosi kesehatan digital terhadap pemahaman pasien mengenai kesehatan, kepatuhan pasien terhadap layanan dan terapi, serta loyalitas pasien terhadap rumah sakit sebagai pengguna layanan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional (Sugiyono, 2013), yang bertujuan menganalisis efektivitas integrasi promosi kesehatan digital dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) terhadap literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien di RS Gunung Maria Tomohon. Penelitian dilaksanakan pada Maret-April 2026 dengan populasi seluruh pasien rawat jalan pengguna layanan digital rumah sakit. Sampel penelitian sebanyak 388 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui systematic random sampling.

Variabel independen adalah integrasi promosi kesehatan digital dalam SIMRS, sedangkan variabel dependen meliputi literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstandar, yaitu eHEALS/HLQ untuk literasi kesehatan, MMAS-8 untuk kepatuhan, dan Patient Loyalty Questionnaire untuk loyalitas pasien. Responden adalah pasien usia ≥ 18 tahun yang pernah menggunakan layanan digital rumah sakit dan bersedia mengikuti penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Uji bivariat menggunakan Chi-Square. Penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi $p < 0,05$ serta memperhatikan prinsip etika penelitian melalui informed consent dan kerahasiaan data responden. Penelitian ini telah

memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan dan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan serta persetujuan responden (*informed consent*).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=388)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Umur		
18–27 tahun	96	24,7
28–37 tahun	88	22,7
38–47 tahun	82	21,1
48–70 tahun	94	24,2
>70 tahun	28	7,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	156	40,2
Perempuan	232	59,8
Pendidikan		
SD	28	7,2
SMP	64	16,5
SMA/SMK	186	47,9
S1	64	16,5
S2	46	11,9
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	96	24,7
Pegawai swasta	118	30,4
ASN/TNI/Polri	54	13,9
Wiraswasta	72	18,6
Mahasiswa/Pelajar	48	12,4
Total	388	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, distribusi umur responden menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak adalah 18–27 tahun sebanyak 96 responden (24,7%), diikuti kelompok umur 48–70 tahun sebanyak 94 responden (24,2%), kelompok umur 28–37 tahun sebanyak 88 responden (22,7%), serta kelompok umur 38–47 tahun sebanyak 82 responden (21,1%). Kelompok umur paling sedikit adalah responden berusia >70 tahun sebanyak 28 responden (7,2%).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 232 orang (59,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 156 orang (40,2%). Dari sisi pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 118 orang (30,4%), diikuti ibu rumah tangga sebanyak 96 orang (24,7%), wiraswasta 72 orang (18,6%), ASN/TNI/Polri 54 orang (13,9%), dan mahasiswa/pelajar 48 orang (12,4%).

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 186 orang (47,9%), diikuti Sarjana (S1/S2) dan SMP masing-masing 64 orang (16,5%), Diploma (D3) sebanyak 46 orang (11,9%), serta SD sebanyak 28 orang (7,2%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Integrasi Promosi Kesehatan Digital di RS Gunung Maria Tomohon

Integrasi Promosi Kesehatan Digital	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	214	55,2
Cukup	128	33,0
Kurang	46	11,8
Total	388	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel independen integrasi promosi kesehatan digital di RS Gunung Maria Tomohon, diketahui bahwa dari total 388 responden, kategori baik berjumlah 214 orang (55,2%), kategori cukup berjumlah 128 orang (33,0%) dan kategori kurang memiliki berjumlah 46 responden (11,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Literasi Kesehatan di RS Gunung Maria Tomohon

Literasi Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Tinggi	196	50,5
Sedang	134	34,5
Rendah	58	14,9
Total	80	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel dependen literasi kesehatan di RS Gunung Maria Tomohon, dari total 388 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 196 orang (50,5%), sedangkan responden yang termasuk kategori sedang berjumlah 134 orang (34,5%) serta kategori rendah berjumlah 58 orang (14,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Kepatuhan Pasien di RS Gunung Maria Tomohon

Kepatuhan Pasien	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Tinggi	182	46,9
Sedang	144	37,1
Rendah	62	16,0
Total	80	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel dependen kepatuhan pasien di RS Gunung Maria Tomohon, dari total 388 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 182 orang (46,9%), sedangkan responden yang termasuk kategori sedang berjumlah 144 orang (37,1%) serta kategori rendah berjumlah 62 orang (16,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Loyalitas Pasien di RS Gunung Maria Tomohon

Loyalitas Pasien	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Tinggi	176	45,4
Sedang	150	38,7
Rendah	62	16,0

Total	80	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel dependen loyalitas pasien di RS Gunung Maria Tomohon, dari total 388 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 176 orang (45,4%), sedangkan responden yang termasuk kategori sedang berjumlah 150 orang (38,7%) serta kategori rendah berjumlah 62 orang (16,0%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6. Tabulasi Silang Variabel Integrasi Promosi Kesehatan Digital dengan Literasi Kesehatan Pasien di RS Gunung Maria Tomohon

Integrasi Promosi Kesehatan Digital	Literasi Kesehatan						Total		p
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	148	69,2	52	24,3	14	6,5	214	100	0,001
Cukup	42	32,8	66	51,6	20	15,6	128	100	
Kurang	6	13,0	16	34,8	24	52,2	46	100	
Total	196	50,5	134	34,5	58	14,9	388	100	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 6, responden dengan integrasi promosi kesehatan digital kategori baik mayoritas memiliki literasi kesehatan tinggi sebanyak 148 orang (69,2%), sedangkan pada kategori cukup sebagian besar memiliki literasi sedang sebanyak 66 orang (51,6%), dan pada kategori kurang mayoritas memiliki literasi rendah sebanyak 24 orang (52,2%). Secara keseluruhan terlihat pola yang konsisten bahwa semakin baik integrasi promosi kesehatan digital dalam Sistem Informasi Rumah Sakit, semakin tinggi tingkat literasi kesehatan pasien, sementara integrasi yang kurang berkaitan dengan rendahnya literasi kesehatan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara integrasi promosi kesehatan digital dengan literasi kesehatan pasien di RS Gunung Maria Tomohon. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi promosi kesehatan digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pasien memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan secara efektif.

Tabel 7. Tabulasi Silang Variabel Integrasi Promosi Kesehatan Digital dengan Kepatuhan Pasien di RS Gunung Maria Tomohon

Integrasi Promosi Kesehatan Digital	Kepatuhan Pasien						Total		p
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	142	66,4	52	24,3	16	7,5	214	100	0,000
Cukup	34	26,6	70	54,7	24	18,8	128	100	
Kurang	6	13,0	18	39,1	22	47,8	46	100	
Total	196	50,5	134	34,5	58	14,9	388	100	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 7, responden dengan integrasi promosi kesehatan digital kategori baik sebagian besar memiliki kepatuhan pasien tinggi sebanyak 142 orang (66,4%), sedangkan pada kategori cukup mayoritas berada pada tingkat kepatuhan sedang sebanyak 70 orang (54,7%), dan pada kategori kurang sebagian besar memiliki kepatuhan rendah sebanyak 22 orang (47,8%). Data ini menunjukkan pola yang jelas bahwa semakin baik integrasi promosi kesehatan digital dalam Sistem Informasi Rumah Sakit, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan, kontrol, dan rekomendasi pelayanan kesehatan. Sebaliknya, responden dengan integrasi promosi kesehatan digital yang kurang cenderung memiliki kepatuhan yang lebih rendah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara integrasi promosi kesehatan digital dengan kepatuhan pasien di RS Gunung Maria Tomohon

Tabel 8. Tabulasi Silang Variabel Integrasi Promosi Kesehatan Digital dengan Loyalitas Pasien di RS Gunung Maria Tomohon

Integrasi Promosi Kesehatan Digital	Loyalitas Pasien						Total		p
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	146	68,2	52	24,3	16	7,5	214	100	0,000
Cukup	26	20,3	78	60,9	24	18,8	128	100	
Kurang	4	8,7	20	43,5	22	47,8	46	100	
Total	176	45.4	150	38,7	62	16,0	388	100	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 8, responden dengan integrasi promosi kesehatan digital kategori baik mayoritas memiliki loyalitas pasien tinggi sebanyak 146 orang (68,2%), sedangkan pada kategori cukup sebagian besar berada pada tingkat loyalitas sedang sebanyak 78 orang (60,9%), dan pada kategori kurang mayoritas memiliki loyalitas rendah sebanyak 22 orang (47,8%). Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten bahwa semakin baik integrasi promosi kesehatan digital dalam Sistem Informasi Rumah Sakit, semakin tinggi pula loyalitas pasien terhadap rumah sakit, baik dalam bentuk keinginan untuk kembali menggunakan layanan maupun merekomendasikannya kepada orang lain. Sebaliknya, integrasi promosi kesehatan digital yang kurang berkaitan dengan rendahnya loyalitas pasien. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara integrasi promosi kesehatan digital dengan loyalitas pasien di RS Gunung Maria Tomohon

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 18–27 tahun (24,7%) dan 48–70 tahun (24,2%), dengan dominasi responden perempuan (59,8%). Distribusi ini menggambarkan bahwa layanan digital rumah sakit digunakan secara luas baik oleh kelompok usia muda yang relatif adaptif terhadap teknologi maupun kelompok usia dewasa hingga pra-lansia yang memiliki kebutuhan layanan kesehatan lebih tinggi. Dominasi perempuan dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan lebih aktif dalam pemanfaatan layanan kesehatan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga (Kitole et al., 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan promosi kesehatan digital perlu dirancang adaptif untuk lintas kelompok usia dengan pendekatan komunikasi yang berbeda sesuai karakteristik pengguna (Lisna & Mokodompit, 2025).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden didominasi oleh pegawai swasta (30,4%) dan ibu rumah tangga (24,7%). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas akses layanan digital menjadi penting, terutama bagi kelompok dengan keterbatasan waktu atau mobilitas. Pegawai swasta cenderung membutuhkan efisiensi layanan melalui sistem digital karena keterbatasan waktu kerja, sedangkan ibu rumah tangga berpotensi memanfaatkan layanan digital untuk kebutuhan kesehatan keluarga (Kodrat, 2024). Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (47,9%), yang mengindikasikan bahwa media promosi kesehatan digital harus menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang komunikatif, dan navigasi sistem yang mudah dipahami agar efektif menjangkau mayoritas pengguna (Safrudin et al., 2026).

Pada variabel independen, sebagian besar responden menilai integrasi promosi kesehatan digital dalam SIMRS berada pada kategori baik (55,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa RS Gunung Maria Tomohon telah memiliki implementasi awal yang cukup positif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi dan promosi kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat 11,8% responden yang menilai integrasi tersebut kurang, yang dapat mencerminkan adanya keterbatasan akses, kualitas konten, atau belum optimalnya pemanfaatan fitur digital tertentu. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital rumah sakit tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem, tetapi juga pada kualitas interaksi dan manfaat nyata yang dirasakan pasien (Sari et al., 2025).

Pada variabel dependen, literasi kesehatan pasien sebagian besar berada pada kategori tinggi (50,5%), kepatuhan pasien tinggi (46,9%), dan loyalitas pasien tinggi (45,4%). Hasil ini menunjukkan kecenderungan bahwa pemanfaatan promosi kesehatan digital berpotensi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pasien, perilaku patuh, dan hubungan jangka panjang dengan rumah sakit. Namun, proporsi kategori sedang yang masih cukup besar pada ketiga variabel menunjukkan bahwa peningkatan kualitas intervensi digital tetap diperlukan, terutama dalam memastikan bahwa informasi kesehatan tidak hanya tersedia tetapi juga dipahami dan diimplementasikan oleh pasien (Saimi, 2025).

Hasil analisis bivariat antara integrasi promosi kesehatan digital dan literasi kesehatan menunjukkan pola hubungan yang sangat jelas. Pada kelompok dengan integrasi promosi kesehatan digital kategori baik, sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan tinggi (69,2%), sedangkan pada kelompok integrasi kurang, mayoritas memiliki literasi rendah (52,2%). Temuan ini memperkuat teori bahwa akses terhadap informasi kesehatan digital yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif (Maharani et al., 2025). Dengan demikian, promosi kesehatan digital berperan sebagai instrumen penting dalam peningkatan health literacy pasien rumah sakit (Cahyanto et al., 2025).

Hubungan antara integrasi promosi kesehatan digital dan kepatuhan pasien juga menunjukkan pola yang konsisten. Responden dengan paparan promosi kesehatan digital yang baik memiliki kepatuhan tinggi sebesar 66,4%, sedangkan pada kelompok integrasi kurang, hampir setengah responden (47,8%) memiliki kepatuhan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan digital tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengingat, penguatan perilaku, dan edukasi berkelanjutan yang dapat memengaruhi perilaku pasien terhadap pengobatan, kontrol, dan rekomendasi layanan kesehatan (Sholihah et al., 2025).

Pada loyalitas pasien, integrasi promosi kesehatan digital kategori baik berkorelasi dengan loyalitas tinggi sebesar 68,2%, sementara integrasi kurang berkaitan dengan loyalitas rendah sebesar 47,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman digital yang positif dapat membangun kepercayaan, kepuasan, dan keterikatan pasien terhadap rumah sakit (Amaliah & Pusparina, 2026). Dalam perspektif administrasi rumah sakit, loyalitas pasien merupakan outcome strategis karena berhubungan dengan keberlanjutan penggunaan layanan, citra institusi, dan potensi rekomendasi dari pasien kepada masyarakat luas (Maranggi et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil bivariat menunjukkan pola dose-response relationship, di mana semakin baik integrasi promosi kesehatan digital, semakin tinggi literasi, kepatuhan, dan loyalitas pasien. Pola ini menguatkan konsep bahwa digitalisasi rumah sakit yang terintegrasi dengan promosi kesehatan memiliki nilai lebih dibanding digitalisasi administratif semata. Rumah sakit tidak cukup hanya menyediakan pendaftaran online atau informasi



layanan, tetapi perlu mengembangkan sistem promosi kesehatan digital yang berorientasi pada perubahan perilaku pasien dan patient engagement (Agustiningih & Wijayanti, 2025).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi promosi kesehatan digital dalam SIMRS merupakan strategi penting dalam mendukung transformasi menuju smart hospital yang berpusat pada pasien (Teresa & Ridwan, 2025). Dari perspektif promosi kesehatan, hasil ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku positif pasien. Dari sisi administrasi rumah sakit, peningkatan kepatuhan dan loyalitas pasien memberikan manfaat strategis dalam mutu pelayanan dan daya saing rumah sakit. Oleh karena itu, penguatan konten edukasi digital, personalisasi informasi kesehatan, serta optimalisasi fitur interaktif dalam SIMRS menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan digital di RS Gunung Maria Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi promosi kesehatan digital dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di RS Gunung Maria Tomohon menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien. Secara univariat, mayoritas responden menilai implementasi promosi kesehatan digital berada pada kategori baik, dengan sebagian besar pasien juga memiliki tingkat literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi kesehatan yang terintegrasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana administratif, tetapi juga sebagai media strategis dalam edukasi dan pemberdayaan pasien.

Secara bivariat, semakin baik integrasi promosi kesehatan digital, semakin tinggi pula tingkat literasi kesehatan, kepatuhan, dan loyalitas pasien. Hasil ini menegaskan bahwa promosi kesehatan digital yang efektif mampu membentuk perilaku kesehatan positif, meningkatkan keterlibatan pasien, serta memperkuat hubungan jangka panjang antara pasien dan rumah sakit. Dengan demikian, pengembangan SIMRS berbasis promosi kesehatan digital dapat menjadi strategi penting bagi RS Gunung Maria Tomohon dalam mewujudkan smart hospital yang berorientasi pada mutu pelayanan, pengalaman pasien, dan keberlanjutan organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon dan juga Ketua LPPM STIKES Gunung Maria Tomohon yang sudah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga hasil penelitian ini dapat disusun dan dipublikasikan



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, I., & Wijayanti, E. (2025). Penggunaan QR Code Dalam Akses Dan Pelayanan Kesehatan Guna Pencapaian Target Patient Safety; Literatur Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 4(2), 99–118. <https://doi.org/10.56586/pipk.v4i2.456>
- Amaliah, N., & Pusparina, I. (2026). Hubungan Media Digital Marketing Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan. *Journal of Intan Hospital Administration*, 3(1), 19–24.
- Baccolini, V., Rosso, A., Paolo, C. Di, Isonne, C., Salerno, C., Migliara, G., Prencipe, G. P., Massimi, A., Marzuillo, C., Vito, C. De, Villari, P., & Romano, F. (2021). What is the Prevalence of Low Health Literacy in European Union Member States ? A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of General Internal Medicine*, 36(3), 753–761. <https://doi.org/10.1007/s11606-020-06407-8>
- Cahyanto, H. N., Lantasy, M. D., Mayasari, N., & Prasetyo, J. (2025). Penerapan Media E-Leaflet Digital sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan Pasien Demam Tifoid di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kolaborasi*, 05(06), 953–961. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.713>
- Causio, F. A., Gandolfi, S., Kaur, J., Sert, B., Fakhfakh, M., Angelis, L. De, Pumpo, M. Di, Diedenhofen, G., Berionni, A., Cascini, F., Morita, P., & Mackey, T. (2025). Impact of Digital Health Interventions on Health Literacy: A Systematic Review with Quality Appraisal. *MedRxiv*, 1(March), 1–57. <https://doi.org/10.1101/2025.02.27.25323025>
- Galmarini, E., Marciano, L., & Schulz, P. J. (2024). The effectiveness of visual - based interventions on health literacy in health care : a systematic review and meta - analysis. *BMC Health Services Research*, 24(718), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11138-1>
- Jacobs, R. J., Lou, J. Q., Ownby, R. L., & Caballero, J. (2016). A systematic review of eHealth interventions to improve health literacy. *Health Informatics Journal*, 22(2), 81–98. <https://doi.org/10.1177/1460458214534092>
- Kitole, F. A., Ali, Z., Song, J., Ali, M., Fahlevi, M., Aljuaid, M., Heidler, P., Yahya, M. A., & Shahid, M. (2025). Exploring the Gender Preferences for Healthcare Providers and Their Influence on Patient Satisfaction. *Healthcare (Basel)*, 13(9), 1063. <https://doi.org/10.3390/healthcare13091063>
- Kodrat, D. S. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Pendekatan Praktis dan Teoritis*



- (Edisi Pert). Zifatama Jawa.
- Lisna, & Mokodompit, E. A. (2025). Analisis Penerapan Strategi Digital dalam Program Promosi Kesehatan : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 6466–6473. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4626>
- Maharani, I. D., Rahmawati, D., & Saefurrohim, M. Z. (2025). Peran Literasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Menular di Era Digital. *Journal of Community Health Promotion*, 1(1), 41–52.
- Maranggi, O., Bacthiar, A., & Oktamianti, P. (2024). Analisa Mutu Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pasien. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6), 732–746. <http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.304>
- Maulaningrum, P., Mujanah, S., Yanu, A., & Fianto, A. (2025). Transformasi Digital di Sektor Kesehatan : Tinjauan Literatur tentang Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pelayanan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 494–503. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6399>
- Ricard, A. O., Winoto, H., & Tecoalu, M. (2025). Pengaruh E-Trust dan E-Service Quality terhadap E-Loyalty dengan E-Satisfaction sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengguna Klikdokter). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5601–5622. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18072>
- Safrudin, M. B., Bagaskara, R., Saputri, F. A., Hanani, A., Noor, S. I., & Moura, M. (2026). Literature Review : Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Sains Student Research*, 4(1), 193–203. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7651>
- Saimi. (2025). *Smart Health Promotion : Era Globalisasi dan Transformasi Digital* (Cetakan Pe). Penerbit Arta Media Nusantara.
- Sari, S., Lastari, A., Purnama, G., Pan, I., Permayasa, N., & Haryana, C. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Administrasi Digital Dalam Meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Lingkungan*, 11(4), 804–811.
- Sholihah, N. A., Olivia, N. N., Hafidzirrahman, A., Faridah, Sukmasari, W., Suwono, W. J., Ikayanti, Y., & Anggreni, Y. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.509>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhermawan, D. E., & Oktariyanda, T. A. (2025). Efektivitas E-Health Dalam Peningkatan Layanan Publik di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 44–60.
- Teresa, & Ridwan, M. (2025). Peran teknologi informasi dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit : A literatur review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(7), 2010–2019.
- Wati, L. W., Setyawan, A. A., & Soekiswati, S. (2026). The Influence of E-Service Quality on Patient Satisfaction and Loyalty in Hospitals : A Systematic Literature Review Using the PRISMA Framework in 2020-2025. *Indonesian Health Issue*, 5(1), 13–25.
- Widiar, R. P., & Najmi, A. (2025). Efektivitas Strategi Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Berbagai Wilayah : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 12(2), 97–112. <https://doi.org/10.54816/jk.v12i2.999>



JURNAL EMPATI
(EKSPLORASI ILMU PENDIDIKAN KESEHATAN INDONESIA)
<https://ejournal.stikesbethesdatmh.ac.id/index.php/repository/index>

Jurnal Empati
ISSN 3123-9048